

Kode/ Nama Rumpun Ilmu: 561/ Ekonomi Pembangunan

**LAPORAN KEMAJUAN
PENELITIAN PRODUK TERAPAN**



**STRATEGI PENINGKATAN *FINANCIAL LITERACY* MASYARAKAT DI
KOTA GORONTALO DALAM Mendukung
KEBIJAKAN *INCLUSION* DI INDONESIA**

TIM PENGUSUL

**Boby Rantow Payu, S. Si, ME
Selvi, SE, M. Si**

**(Ketua)
(Anggota)**

**NIDN. 0022088302
NIDN. 0031058005**

**UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
Agustus 2017**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : STRATEGI PENINGKATAN FINANCIAL LITERACY MASYARAKAT DI KOTA GORONTALO DALAM Mendukung Kebijakan Inclusion Di INDONESIA

Peneliti/Pelaksana
Nama Lengkap : BOBY RANTOW PAYU, M.E, S.Si.
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Gorontalo
NIDN : 0022088302
Jabatan Fungsional : Lektor
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Nomor HP : 085222000697
Alamat surel (e-mail) : bobby_rantow@yahoo.com

Anggota (1)
Nama Lengkap : SELVI S.E, M.Si
NIDN : 0031058005
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Gorontalo

Institusi Mitra (jika ada)
Nama Institusi Mitra : -
Alamat : -
Penanggung Jawab : -
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 2 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 62,500,000
Biaya Keseluruhan : Rp 150,000,000

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi



(Imran Rosman Hambali, S.Pd., SE, MSA)
NIP/NIK 1970088231999031005

Kota Gorontalo, 14 - 8 - 2017
Ketua,

A large, stylized handwritten signature in blue ink, which appears to be 'Bobby Rantow Payu'. The signature is written over a faint circular stamp that is partially visible.

(BOBY RANTOW PAYU, M.E, S.Si.)
NIP/NIK 198308222009121004

RINGKASAN

Fenomena investasi bodong sangat marak terjadi di masyarakat Indonesia beberapa tahun terakhir ini, termasuk di Gorontalo. Maraknya kejadian ini menunjukkan masih rendahnya tingkat pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai produk investasi keuangan. Dengan mendasarkan fenomena tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar tingkat *financial literacy* masyarakat yang ada di Kota Gorontalo. Penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa *financial literacy* (melek finansial) merupakan faktor yang sangat menentukan kemajuan ekonomi sehingga menjadi salah agenda yang saat ini sedang dikampanyekan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana tingkat kemelekan finansial masyarakat Kota Gorontalo berdasarkan faktor demografi, sosial, dan ekonomi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memperoleh model dan strategi pendekatan yang dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan tingkat financial literacy masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif deskriptif. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis tabulasi silang (*crosstab*).

Hasil penelitian menunjukkan tingkat kemelekan finansial di masyarakat Gorontalo cukup baik. Untuk produk keuangan konvensional, tingkat kemelekan finansial berada pada kategori sangat baik. Sementara untuk produk-produk keuangan non-konvensional, tingkat literasi masyarakat di wilayah Provinsi Gorontalo masih sangat rendah. Untuk itu perlu dilakukan sosialisasi dan edukasi yang lebih intens kepada masyarakat agar dapat meminimalisir potensi terjadinya penipuan berkedok investasi.

Kata kunci : financial literacy, investasi, keuangan

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah mencurahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun hasil penelitian yang berjudul “Strategi Peningkatan *Financial Literacy* Masyarakat Di Kota Gorontalo Dalam Mendukung Kebijakan *Financial Inclusion* Di Indonesia”.

Shalawat dan Salam penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat-Nya yang telah membimbing umat manusia, khususnya kaum muslimin agar tetap berada pada jalan yang diridhai oleh Allah SWT.

Tak ada kesempurnaan yang melekat dalam diri manusia seperti halnya dalam proses pembuatan hasil penelitian ini. Meskipun penulis telah mengerjakan hasil penelitian ini dengan semaksimal mungkin, namun penulis sadar bahwa hasil penelitian yang penulis buat ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis memohon kritik serta saran yang membangun agar penyusunan hasil penelitian ini akan jauh lebih sempurna dari yang sebelumnya.

Akhir kata semoga hasil penelitian ini bisa memberikan manfaat bagi kita semua. AMIN.

Gorontalo, Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Penelitian	2
1.3. Urgensi Penelitian	2
1.4. Temuan	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1. Pengertian Financial Inclusive (Keuangan Inklusif)	4
2.2. Visi Dan Tujuan Financial Inclusion	4
2.3. Kerangka Naional Keuangan Inklusif	5
2.4. Pengertian Financial Literacy	6
2.5. Aspek-Aspek Financial Literacy	7
2.6. Strategi Financial Literacy di Indonesia	9
2.7. Peta Jalan (Road Map) Penelitian	10
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	13
3.1. Tujuan Penelitian	13
3.2. Manfaat Penelitian	13
BAB IV METODE PENELITIAN	14
4.1. Rancangan Penelitian	14
4.2. Lokasi dan Objek Penelitian	14
4.3. Jenis dan Sumber Data	14
4.4. Populasi Dan Sampel	14
4.5. <i>Focus Group Discussion</i>	15
4.6. Teknik Analisis Data	15
4.7. Tahapan Penelitian	16
BAB V HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	17
5.1. Karakteristik Demografi Responden	17
5.2. Pengetahuan Umum Tentang Produk-Produk Keuangan dan Investasi	21
5.3. Pengetahuan dan Aksesibilitas Terhadap Produk Perbankan	26
BAB VI RANCANA TAHAPAN SELANJUTNYA	29
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	30
7.1. Kesimpulan	30
7.2. Saran	30

REFERENSI	31
LAMPIRAN-LAMPIRAN	32

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahandalam pengelolaan keuangan (*miss-management*) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Keterbatasan finansial dapat menyebabkan stress, dan rendahnya kepercayaan diri, bahkan untuk sebagian keluarga kondisitersebut dapat berujung pada perceraian. Memiliki literasi keuangan, merupakan hal vital untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera, dan berkualitas. Lebih lanjut dijelaskan bahwa literasi keuangan bersama-sama dengan kemampuan membaca dan matematik merupakan kunci untuk dapat menjadi konsumen yang cerdas, mengelolakredit dan mendanai pendidikan tinggi, saving dan investing dan warga negara yang bertanggungjawab.

Kebutuhan individu dan produk finansial yang semakin kompleks menuntut masyarakat untuk memiliki *financial literacy* yang memadai. Memiliki penguasaan ilmu serta *skill* di bidang keuangan mendorong individu untuk memahami dan terlibat isu-isu nasional di bidang keuangan seperti biaya perawatan kesehatan, pajak, investasi dan memiliki akses ke dalam sistem keuangan. Kurangnya literasi keuangan dapat mengakibatkan rendahnya akses ke lembaga keuangan dan menghambat kemakmuran, sebab menurut calon anggota Komisioner Otoritas Jasa Keuangan, Soetiono, akses yang luas ke sistem keuangan atau sistem keuangan yang mencakup usaha mikro, masyarakat miskin dan kaum wanita, serta rumah tangga produktif, maka bisa menurunkan perbedaan pendapatan diantara masyarakat (Kompas, 13 Juni 2012).

Indonesia termasuk salah satu negara dengan kondisi literasi keuangan masyarakatnya rendah. Menurut Anggota Dewan Komisioner Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen OJK Kusumaningtuti Soetiono yang dikutip Kusuma (2014) mengatakan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih rendah dibandingkan dengan Singapura dan Malaysia, bahkan di bawah Thailand. Di Malaysia, tingkat literasi keuangan masyarakatnya mencapai 66%, Singapura mencapai 98%,

sedangkan Thailand mencapai angka 73%, sementara Indonesia masih pada angka 28%. Bahkan hal ini diperkuat oleh hasil survei indeks MasterCard (2014) yang menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan Indonesia merupakan yang terendah ke-3 dari negara-negara Asia Pasifik.

Survei World Bank tahun 2010 menunjukkan separuh penduduk Indonesia tidak memiliki akses atas layanan lembaga keuangan formal. Hal ini mengindikasikan bahwa sistem keuangan belum berjalan secara optimal serta masih adanya ruang untuk perbaikan dalam rangka peningkatan akses masyarakat kepada layanan lembaga keuangan. Melihat kondisi tersebut, pada bulan Juni 2012, Bank Indonesia bekerjasama dengan Sekretariat Wakil Presiden - Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) dan Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan mengeluarkan Strategi Nasional Keuangan Inklusif. Dalam rangka pelaksanaan program Keuangan Inklusif, Bank Indonesia (BI) bersama pemerintah menyusun Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) yang salah satu pilar utamanya adalah Edukasi Keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan tingkat melek keuangan masyarakat Indonesia (*financial literacy*).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, masalah yang ingin diteliti dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Sejauh mana tingkat melek keuangan (*financial literacy*) masyarakat di Kota Gorontalo?
2. Faktor-faktor apa saja yang berkontribusi terhadap *financial literacy* masyarakat Kota Gorontalo?
3. Upaya apa saja yang dapat ditempuh untuk meningkatkan tingkat *financial literacy* masyarakat di Kota Gorontalo?

1.3. Urgensi Penelitian

Penelitian mengenai “Pemetaan Tingkat *Financial Literacy* Masyarakat di Kota Gorontalo Dalam Mendukung Kebijakan *Financial Inclusion* di Indonesia” ini perlu dilakukan dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Kemelekan finansial (*financial literacy*) merupakan salah satu faktor penentu

kesejahteraan individu dan secara tidak langsung mempengaruhi tingkat perkembangan ekonomi masyarakat. Berbagai studi yang dilakukan menunjukkan terdapat kaitan yang positif antara tingkat *financial literacy* masyarakat dengan kondisi ekonomi suatu negara.

2. Melihat pentingnya *financial literacy* tersebut, maka Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia mendorong peningkatan kondisi *financial literacy* masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan daya saing ekonomi Indonesia. Selain itu, *financial literacy* merupakan salah satu pilar dalam kebijakan pencapaian *financial inclusion* di Indonesia.

1.4. Temuan/Inovasi

1. Model pendekatan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat berkenaan dengan upaya peningkatan *financial literacy*.
2. Menghasilkan panduan berupa model atau alat peraga mengenai berbagai hal yang terkait dengan peningkatan *financial literacy* masyarakat

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian *Financial Inclusive* (Keuangan Inklusif)

Menurut Bank Indonesia (2014), keuangan inklusif didefinisikan sebagai :
“hak setiap orang untuk memiliki akses dan layanan penuh dari lembaga keuangan secara tepat waktu, nyaman, informatif, dan terjangkau biayanya, dengan penghormatan penuh kepada harkat dan martabatnya. Layanan keuangan tersedia bagi seluruh segmen masyarakat, dengan perhatian khusus kepada orang miskin, orang miskin produktif, pekerja migran, dan penduduk di daerah terpencil”.

Definisi lain terkait financial inclusion menurut World Bank (2008) yang dikutip dalam Supartoyo dan Kasmianti (2013) adalah sebagai *“suatu kegiatan menyeluruh yang bertujuan untuk menghilangkan segala bentuk hambatan baik dalam bentuk harga ataupun non harga terhadap akses masyarakat dalam menggunakan atau memanfaatkan layanan jasa keuangan”*. Menurut Kementerian Keuangan RI (2013) Tujuan Utama dalam Strategi Nasional Keuangan Inklusif adalah untuk mencapai kesejahteraan ekonomi melalui pengurangan kemiskinan, pemerataan pendapatan, dan stabilitas sistem keuangan di Indonesia dengan menciptakan sistem keuangan yang dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat.

2.2. Visi dan Tujuan *Financial Inclusion*

Visi nasional keuangan inklusif dirumuskan untuk mewujudkan sistem keuangan yang dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, penanggulangan kemiskinan, pemerataan pendapatan, dan terciptanya stabilitas sistem keuangan di Indonesia.

Visi keuangan inklusif tersebut dijabarkan dalam beberapa tujuan berikut:

- 1) Menjadikan strategi keuangan inklusif sebagai bagian dari strategi besar pembangunan ekonomi, penanggulangan kemiskinan, pemerataan pendapatan dan stabilitas sistem keuangan. Keuangan inklusif adalah strategi untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi yang lebih luas, yaitu penanggulangan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta bagian dari strategi untuk mencapai stabilitas sistem keuangan. Kelompok miskin dan

marjinal merupakan kelompok yang memiliki keterbatasan akses ke layanan keuangan. Tujuan keuangan inklusif adalah memberikan akses ke jasa keuangan yang lebih luas bagi setiap penduduk, namun terdapat kebutuhan untuk memberikan fokus lebih besar kepada penduduk miskin.

- 2) Menyediakan jasa dan produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Konsep keuangan inklusif harus dapat memenuhi semua kebutuhan yang berbeda dari segmen penduduk yang berbeda melalui serangkaian layanan holistik yang menyeluruh.
- 3) Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai layanan keuangan. Hambatan utama dalam keuangan inklusif adalah tingkat pengetahuan keuangan yang rendah. Pengetahuan ini penting agar masyarakat merasa lebih aman berinteraksi dengan lembaga keuangan.
- 4) Meningkatkan akses masyarakat ke layanan keuangan. Hambatan bagi orang miskin untuk mengakses layanan keuangan umumnya berupa masalah geografis dan kendala administrasi. Menyelesaikan permasalahan tersebut akan menjadi terobosan mendasar dalam menyederhanakan akses ke jasa keuangan.
- 5) Memperkuat sinergi antara bank, lembaga keuangan mikro, dan lembaga keuangan non bank. Pemerintah harus menjamin tidak hanya pemberdayaan kantor cabang, tetapi juga peraturan yang memungkinkan perluasan layanan keuangan formal. Oleh karena itu, sinergi antara Bank, Lembaga Keuangan Mikro (LKM), dan Lembaga Keuangan Bukan Bank menjadi penting khususnya dalam mendukung pencapaian stabilitas sistem keuangan.
- 6) Mengoptimalkan peran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk memperluas cakupan layanan keuangan. Teknologi dapat mengurangi biaya transaksi dan memperluas sistem keuangan formal melampaui sekedar layanan tabungan dan kredit. Namun, pedoman dan peraturan yang jelas perlu ditetapkan untuk menyeimbangkan perluasan jangkauan dan resikonya.

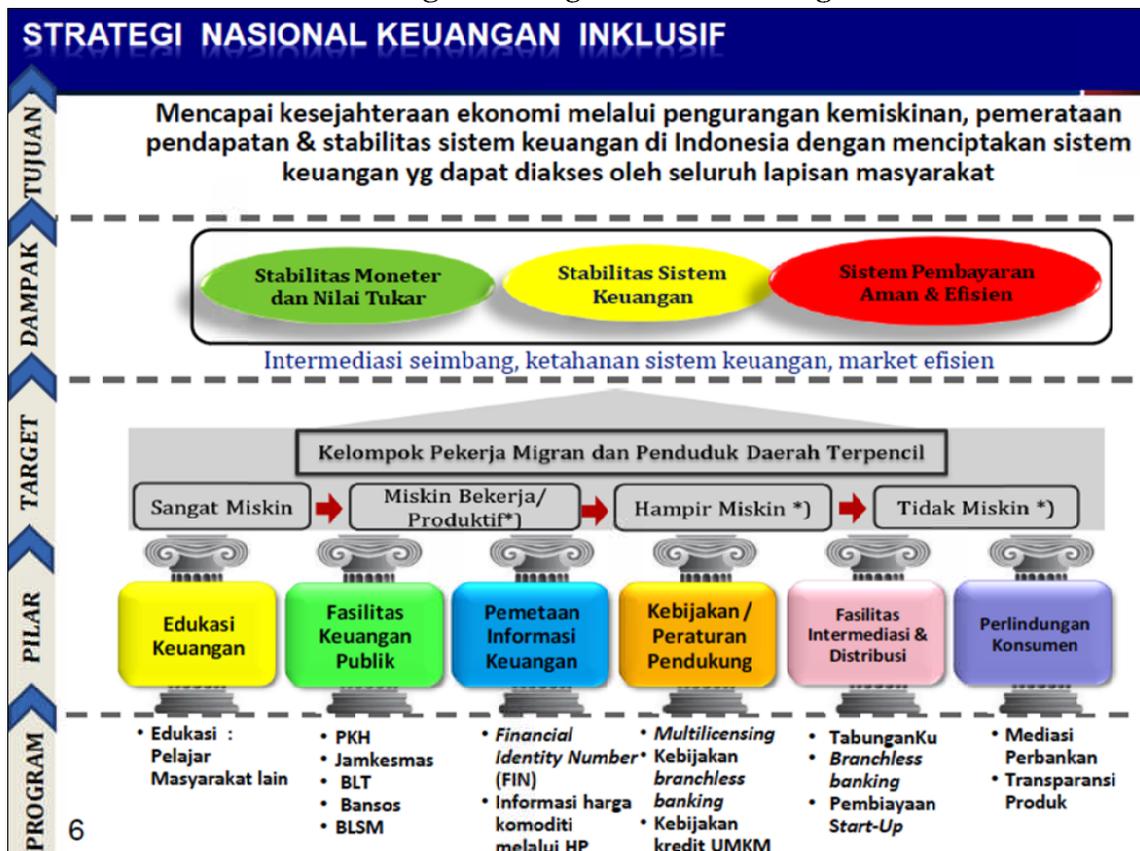
2.3. Kerangka Nasional Keuangan Inklusif

World Bank (2010) mengungkapkan setidaknya terdapat empat jenis layanan jasa keuangan yang dianggap vital bagi kehidupan masyarakat yakni layanan penyimpanan dana, layanan kredit, layanan sistem pembayaran dan asuransi termasuk di dalamnya

dana pensiun. Keempat aspek inilah yang menjadi persyaratan mendasar yang harus dimiliki setiap masyarakat untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik. Peningkatan akses masyarakat kepada lembaga keuangan tersebut tentunya merupakan masalah kompleksitas yang memerlukan koordinasi lintas sektoral yang melibatkan otoritas perbankan, jasa keuangan non bank dan kementerian atau lembaga lain yang menaruh perhatian pada upaya pengentasan kemiskinan, sehingga diperlukan kebijakan komprehensif serta menyeluruh dalam suatu Strategi Nasional Keuangan Inklusif.

Adapun kerangka Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) secara lengkap dapat dilihat dalam grafik berikut ini :

Gambar 2.1 Kerangka Strategi Nasional Keuangan Inklusif



2.4. Pengertian *Financial Literacy*

Menurut Lusardi (2008) yang dikutip dalam Nababan dan Isfanti (2013) Personal financial literacy didefinisikan sebagai pengetahuan mengenai konsep-konsep keuangan. Berdasarkan definisi lain financial literacy atau biasa disebut dengan kemelekakan finansial adalah kemampuan seseorang dalam memahami pengetahuan

berbagai aspek mengenai keuangan, yaitu meliputi simpanan, pinjaman, investasi, perencanaan keuangan, dan mempunyai keahlian dalam mengelola sumber daya keuangan yang dimilikinya untuk membuat keputusan yang efektif tentang keuangan demi kesejahteraan. *Financial literacy* sangat erat kaitannya dengan kecerdasan finansial, seseorang yang melek secara finansial akan mengantarkan individu ke tingkat kecerdasan finansial tertentu. Hal ini disebabkan karena kecerdasan finansial umumnya selalu ditunjang dengan pengetahuan yang cukup mengenai aspek-aspek finansial. Individu yang cerdas secara finansial, dapat mengelola aset dan mengumpulkan kekayaan secara lebih efektif tergantung pada tingkat kecerdasan finansial yang dimiliki orang tersebut.

Dari beberapa definis tersebut maka literasi keuangan dapat diartikan sebagai berikut :

1. Literasi keuangan adalah penguasaan pengetahuan dan kemampuan (*skills*) untuk membuat keputusan ekonomik dan keuangan secara rasional dengan penuh keyakinan dan kompeten (*Working Group on Financial Literacy, 2010*).
2. Literasi keuangan terjadi manakala seorang individu yang cakap (*literate*) adalah seseorang yang memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan (*Krishna et al., 2010*)
3. Suatu gabungan antara kesadaran, pengetahuan, skill, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat dan mencapai kesejahteraan keuangan individu. (*INFE-OECD, 2011*)
4. Sebagai bagian dari ilmu keuangan, literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam keuangan pribadi (*personal finance*) yang meliputi manajemen uang/dana, pembelanjaan dan kredit, tabungan dan investasi (*Hananto, 2011*).

2.5. Aspek-Aspek *Financial Literacy*

Financial literacy mencakup beberapa aspek dalam keuangan, yaitu pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi (*basic personal finance*), manajemen uang (*money management*), manajemen kredit dan utang (*credit and debt management*), tabungan dan investasi (*saving and investment*), serta manajemen risiko (*risk management*).

- 1) Pengetahuan Dasar mengenai Keuangan Pribadi (*Basic Personal Finance*). Pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi mencakup pemahaman terhadap beberapa hal-hal yang paling dasar dalam sistem keuangan seperti perhitungan tingkat bunga sederhana, bunga majemuk, pengaruh inflasi, *oportunity cost*, nilai waktu dari uang, likuiditas suatu aset dan lain-lain.
- 2) Manajemen Uang
Aspek ini mencakup bagaimana seseorang mengelola uang yang dimilikinya serta kemampuan menganalisis sumber pendapatan pribadinya. Manajemen uang juga terkait dengan bagaimana seseorang membuat prioritas penggunaan dana serta membuat anggaran.
- 3) Manajemen Kredit dan Utang
Ada kalanya seseorang mengalami kekurangan dana sehingga harus memanfaatkan kredit maupun utang. Semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan hidup mengakibatkan tidak semua pengeluaran dapat lagi dibiayai dengan pendapatan, seperti rumah dan kendaraan dan biaya pendidikan. Menggunakan kredit maupun utang dapat menjadi pertimbangan untuk mengatasi hal tersebut. Dengan sumber pendanaan berupa kredit maupun utang, individu dapat mengkonsumsi barang dan jasa pada saat ini, dan membayarnya di masa yang akan datang. Pengetahuan yang cukup yang mencakup faktor-faktor yang mempengaruhi kelayakan kredit, pertimbangan dalam melakukan pinjaman, karakteristik kredit konsumen, tingkat bunga pinjaman, jangka waktu pinjaman, sumber utang atau pun kredit dan lain-lain sangat dibutuhkan agar dapat menggunakan kredit dan utang secara bijaksana.
- 4) Tabungan.
Tabungan (*saving*) adalah bagian pendapatan masyarakat yang tidak digunakan untuk konsumsi. Masyarakat yang mempunyai penghasilan lebih besar dari kebutuhan konsumsi akan mempunyai kesempatan untuk menabung.
- 5) Investasi.
Investasi (*investment*) adalah bagian dari tabungan yang digunakan untuk kegiatan ekonomi menghasilkan barang dan jasa (produksi) yang bertujuan mendapatkan keuntungan. Jika tabungan besar, maka akan digunakan untuk kegiatan menghasilkan kembali barang dan jasa (produksi). Dalam berinvestasi, terdapat banyak instrumen investasi yang dapat dipilih individu, baik pada aset riil seperti

tanah, properti, emas, maupun aset keuangan seperti saham, obligasi, sertifikat deposito, dan reksadana.

6) Manajemen Risiko

Risiko bisa didefinisikan sebagai ketidakpastian atau kemungkinan adanya kerugian finansial. Respon tiap individu berbeda-beda terhadap risiko, tergantung pengalaman masa lalu serta motivasi psikologis. Kebanyakan individu cenderung menghindari situasi yang menimbulkan rasa tidak aman ataupun tidak berkecukupan. Oleh karena itu, penting untuk dapat menghadapi risiko dengan cara yang logis dan terkendali.

2.6. Strategi *Financial Literacy* di Indonesia

Berdasarkan survey literasi keuangan yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2013, baru sekitar 21,84% masyarakat Indonesia yang benar-benar paham mengenai Lembaga Jasa Keuangan (LJK). Sementara itu dalam kategori yang lebih spesifik, hasil survei nasional literasi keuangan OJK menunjukkan bahwa baru 28% pelajar atau mahasiswa yang memiliki tingkat literasi yang baik dengan tingkat utilitasnya sebesar 44%. Dari survei ini juga terungkap bahwa informasi mengenai sektor perbankan masih mendominasi tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia, sementara tingkat literasi atas produk dan layanan di sektor pasar modal masih sangat rendah, hanya sekitar 4% dengan tingkat utilisasi kurang dari 1%.

Untuk meningkatkan tingkat melek finansial masyarakat Indonesia, pihak Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia mengeluarkan cetak biru Strategi Nasional Literasi Keuangan yang terdiri atas 3 pilar yakni : (1) Edukasi dan Kampanye Nasional Literasi Keuangan ; (2) Penguatan Infrastruktur Literasi Keuangan ; dan (3). Pengembangan Produk dan Jasa Keuangan. Adapun kerangka Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) secara lengkap dapat dilihat dalam grafik berikut ini :

Gambar 2.2 Kerangka Strategi Nasional Keuangan Inklusif



2.7. Peta Jalan (Road Map) Penelitian

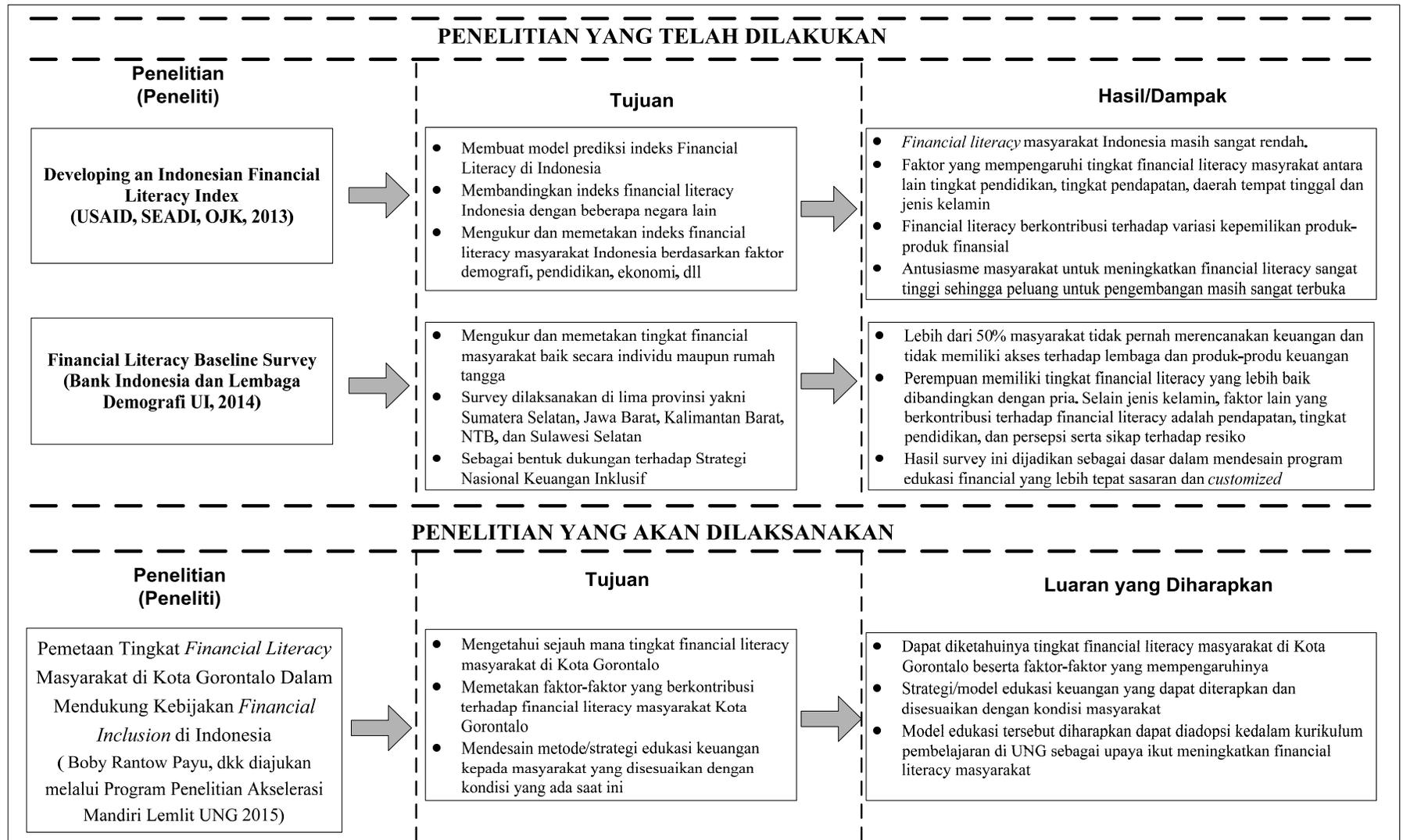
Penelitian mengenai pemetaan dan peningkatan *financial literacy* di Indonesia telah dilakukan oleh beberapa institusi diantaranya oleh USAID yang bekerjasama dengan SEADI dan OJK-RI pada tahun 2013 mengenai *Developing Indonesian Financial Literacy Index*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkonstruksi model prediksi indeks *financial literacy* dan mengaplikasikannya di Indonesia. Nilai indeks yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan hasil dari beberapa negara untuk melihat posisi Indonesia. Hasil penelitian ini menjadi pegangan dalam mendesain kebijakan dalam rangka meningkatkan tingkat *financial literacy* di Indonesia.

Kajian lain mengenai *financial literacy* dilakukan oleh Bank Indonesia bekerjasama dengan Lembaga Demografi Universitas Indonesia pada tahun 2014 melalui kegiatan *Financial Literacy Baseline Survey*. Kajian ini sebagai bentuk dilaksanakan di lima provinsi di Indonesia yakni Jawa Barat, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Nusa Tenggara Barat, dan Sulawesi Selatan. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas masyarakat memiliki tingkat *financial literacy* sangat rendah. Lebih dari 50% masyarakat di daerah yang di survey tidak mengetahui apalagi memiliki akses terhadap perbankan dan produk-produk keuangan lainnya. Penelitian ini juga memetakan tingkat *financial literacy* masyarakat berdasarkan kondisi demografi, sosial, dan ekonomi

sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih spesifik mengenai kondisi *financial literacy* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dari hasil pemetaan tersebut diharapkan dapat didesain strategi dan model edukasi keuangan yang lebih tepat sasaran dan dapat disesuaikan dengan kondisi masyarakat yang dihadapi (*customized*).

Peta jalan untuk penelitian ini selengkapnya dapat dilihat dalam gambar berikut ini :

Gambar 2.3. ROAD MAP PENELITIAN



BAB 3

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis serta memperoleh deskripsi mengenai hal-hal sebagai berikut:

1. Gambaran mengenai tingkat literasi masyarakat Gorontalo terhadap berbagai produk keuangan dan investasi yang ada.
2. Gambaran mengenai tingkat aksesibilitas masyarakat Gorontalo terhadap produk-produk perbankan.
3. Gambaran mengenai aksesibilitas masyarakat Gorontalo terhadap produk asuransi dan dana pensiun.
4. Gambaran mengenai aksesibilitas masyarakat Gorontalo terhadap produk keuangan dan investasi keuangan non-konvensional (saham, obligasi, reksadana, dll)
5. Gambaran mengenai preferensi masyarakat Gorontalo dalam melakukan kegiatan investasi.
6. Mengetahui faktor-faktor yang berkaitan dengan literasi masyarakat Gorontalo terhadap produk keuangan dan investasi.

3.2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat diperolehnya informasi mengenai kondisi pemahaman dan pengetahuan masyarakat Gorontalo mengenai produk keuangan dan investasi.
2. Dapat dijadikan sebagai pedoman oleh stakeholder terkait dalam mendesain program atau kegiatan yang sesuai dalam rangka meningkatkan tingkat pemahaman masyarakat akan produk keuangan dan investasi.
3. Diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam mengedukasi masyarakat Gorontalo untuk meminimalisir terjadinya kerugian finansial yang ditimbulkan oleh penipuan dalam bidang investasi yang disebabkan oleh ketidaktahuan masyarakat.

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1. Rancangan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah memetakan kondisi *financial literacy* masyarakat di Kota Gorontalo beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dari hasil tersebut diharapkan dapat didesain metode edukasi keuangan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan *financial literacy* masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut maka penelitian ini didesain dengan menggunakan pendekatan deskriptif eksplanasi.

4.2. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian akan dilakukan di wilayah Kota Gorontalo. Hal ini didasarkan pertimbangan bahwa Kota Gorontalo merupakan ibukota Provinsi Gorontalo sekaligus sebagai pusat ekonomi Provinsi Gorontalo. Selain itu kondisi masyarakat Kota Gorontalo yang majemuk dilihat dari struktur ekonomi, sosial, dan demografi sehingga diharapkan bisa merepresentasikan kondisi masyarakat Gorontalo pada umumnya. Adapun objek penelitian adalah individu dan rumah tangga di wilayah Kota Gorontalo.

4.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari hasil observasi langsung di lapangan dan angket dan wawancara kepada masyarakat. Sumber data sekunder berupa data pendukung yang diperoleh dari berbagai pihak maupun lembaga yang terkait.

4.4. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kota Gorontalo baik individu maupun rumah tangga. Kriteria responden yang diamati adalah berumur antara 17-65 tahun. Pemilihan responden dilakukan secara acak dengan menggunakan pendekatan *Stratified Systematic Random Sampling* dengan menggunakan teknik alokasi *Proportional to Population Size* (PPS) dengan mempertimbangkan penyebaran penduduk di setiap kecamatan di Kota Gorontalo.

4.5. Focus Group Discussion

Yaitu diskusi dengan peserta terbatas yang berasal dari masyarakat, pihak pemerintah dan lembaga-lembaga perbankan yang ada di wilayah Kota Gorontalo yang bertujuan untuk untuk menggali sejauh mana pemahaman masyarakat dan stakeholder mengenai kondisi *financial literacy* masyarakat Gorontalo. Selain itu dengan adanya FGD ini juga diharapkan dapat mengetahui bobot kepentingan disetiap faktor yang berkaitan dengan tingkat *financial literacy* masyarakat.

4.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan sebagai analisis awal untuk menggambarkan kondisi *financial literacy* masyarakat Kota Gorontalo saat ini. Indikator yang akan dianalisis secara deskriptif adalah indikator yang berkaitan dengan demografi, status sosial, kondisi ekonomi serta pertanyaan yang berkaitan dengan pemahaman mengenai keuangan dan produk keuangan. Dengan analisis deskripsi ini dapat diketahui informasi umum mengenai rumah tangga dan karakteristik sosial, ekonomi dan demografi setiap anggota rumah tangga. Sedangkan untuk masyarakat individual, dapat diketahui informasi tentang pengetahuan, sikap dan perilaku individu yang berkaitan dengan keuangan.

2. Analisis Faktor

Analisis ini akan diarahkan untuk melihat bobot dari faktor-faktor yang berkontribusi terhadap tingkat *financial literacy* masyarakat. Analisis faktor merupakan prosedur statistik untuk mereduksi atau meringkas data, dari sejumlah variabel-variabel yang saling independen satu dengan yang lain sehingga bisa dibuat satu atau beberapa kumpulan variabel yang lebih sedikit dari jumlah variabel awal, yang disebut sebagai faktor dan masih memuat sebagian besar informasi yang terkandung dalam variabel awal. Di dalam analisis faktor, variabel-variabel awal tidak dikelompokkan menjadi variabel bebas dan tidak bebas, sebaliknya sebagai penggantinya seluruh set hubungan interdependen antar variabel tersebut diteliti. Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang dimaksudkan penjelasan di atas adalah

aspek-aspek yang terkait dengan tingkat *financial literacy* masyarakat. Adapun teknik reduksi variabel yang akan digunakan adalah *Principal Component Analysis* (PCA).

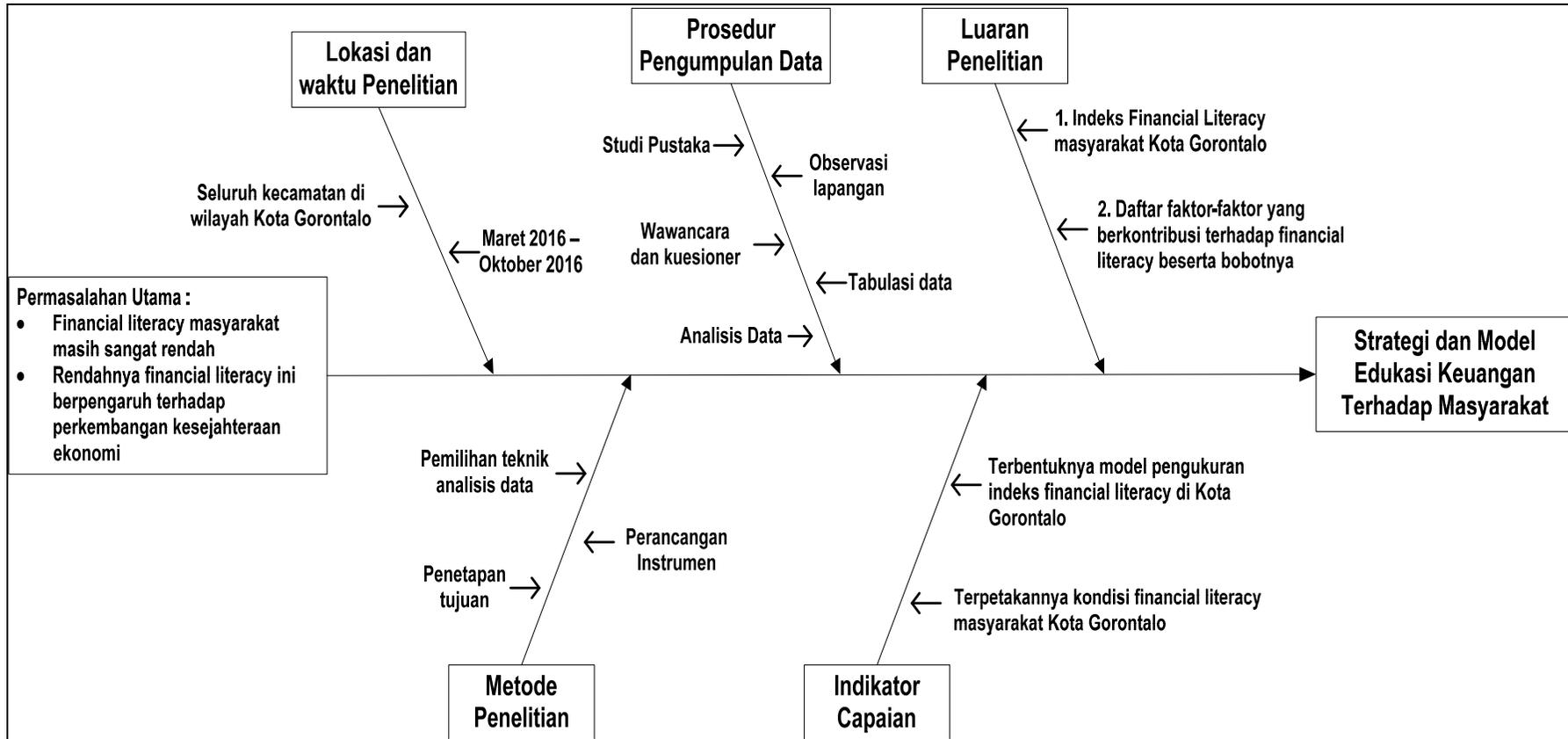
3. Analisis Indeks

Setelah diperoleh faktor-faktor yang berkaitan dengan tingkat *financial literacy* masyarakat, selanjutnya dilakukan perhitungan indeks *financial literacy*. Perhitungan indeks diperoleh dengan mengalikan bobot setiap faktor dengan skor yang diperoleh setiap faktor pada setiap responden. Dari indeks ini dapat diperoleh seberapa besar indeks *financial literacy* yang dimiliki masyarakat.

4.7. Tahapan Penelitian

Tahapan pelaksanaan penelitian mengenai *Pemetaan Tingkat Financial Literacy Masyarakat di Kota Gorontalo Dalam Mendukung Kebijakan Financial Inclusion di Indonesia* diuraikan sebagai berikut :

Gambar 3.1
Alur Penelitian

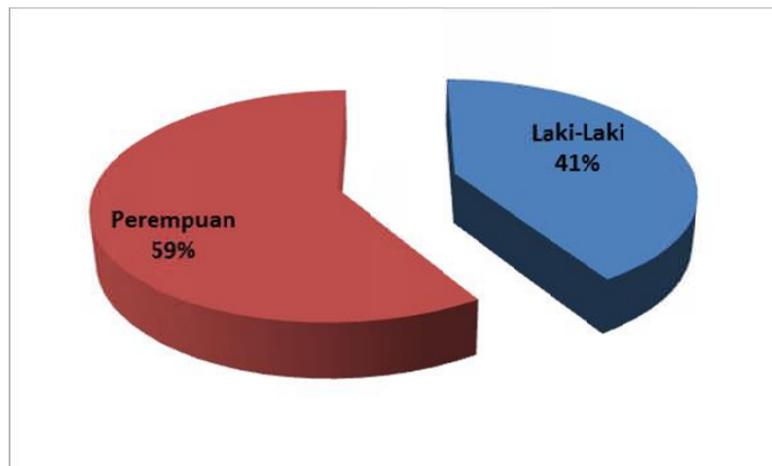


BAB 5 HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

5.1. Karakteristik Demografi Responden

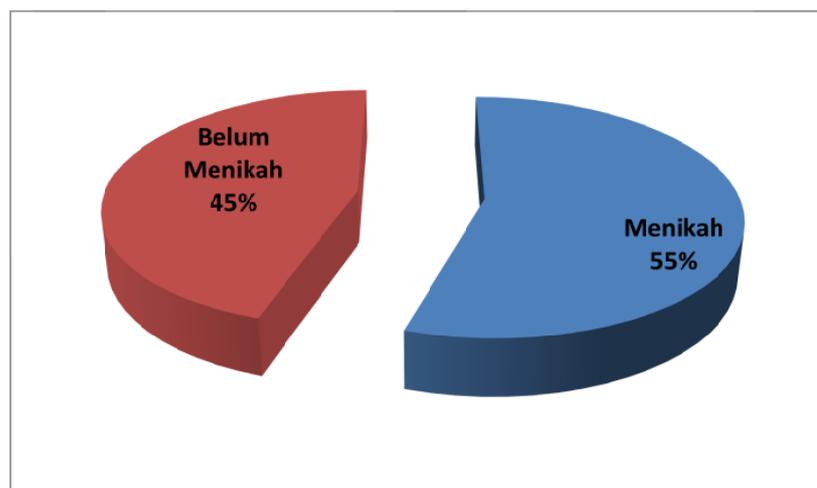
1) Jenis Kelamin dan Status Perkawinan

Sebaran responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dalam gambar berikut ini :



Berdasarkan grafik diatas, komposisi responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 59%. Sedangkan untuk responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 41%.

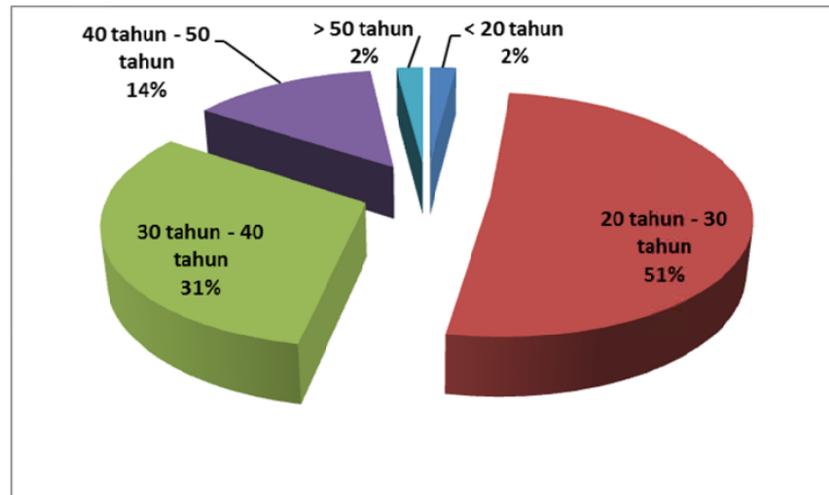
Sebaran komposisi responden berdasarkan status pernikahan dapat dilihat dalam gambar berikut ini :



Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa jumlah responden yang diamati dalam penelitian ini sebagian besar telah berumah tangga yakni sebanyak 55% dan sisanya sebanyak 45% belum berumah tangga.

2) Usia

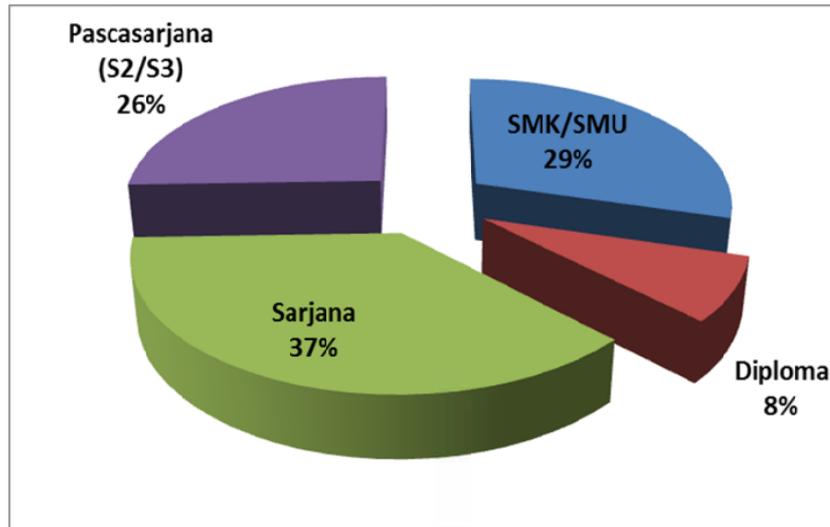
Sebaran responden berdasarkan usia dapat dilihat dalam grafik berikut ini :



Dilihat dari komposisi sebaran umur yang dimiliki, responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini didominasi oleh kelompok usia muda (dibawah 40 tahun) dimana sebanyak 51% berusia antara 20-30 tahun dan sebanyak 31% berusia antara 30-40 tahun dan sisanya sebanyak 2% berusia dibawah 20 tahun. Adapun responden yang berusia diatas 40 tahun sebanyak 18% yang didominasi oleh responden yang berusia 40-50 tahun sebanyak 14%.

3) Pendidikan

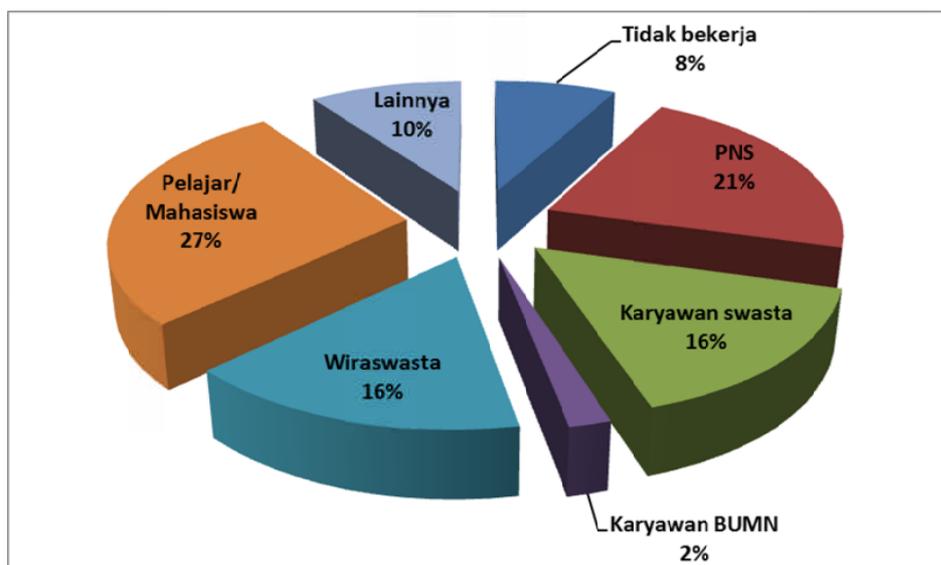
Sebaran responden berdasarkan tingkat pendidikan yang dimiliki dapat dilihat dalam gambar berikut ini :



Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa sebagian besar responden yang diamati dalam penelitian ini memiliki latar belakang pendidikan tinggi (Diploma, Sarjana, maupun Pasca Sarjana). Responden yang berlatar pendidikan Diploma sebanyak 8%, berlatar pendidikan Sarjana sebanyak 37% dan berlatar pendidikan Pasca Sarjana (S2/S3) sebanyak 26 orang. Adapun sisanya sebanyak 29% responden berlatar belakang pendidikan SMA/SMK/ Sederajat.

4) Profesi

Sebaran responden berdasarkan profesi yang dijalani saat ini dapat dilihat dalam gambar berikut ini :

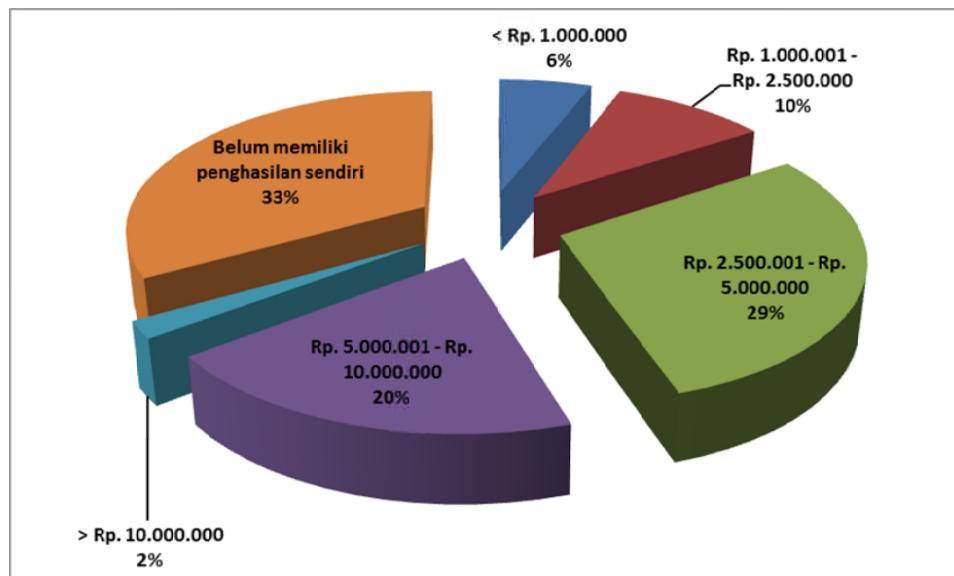


Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa mayoritas responden yang diamati dalam penelitian ini berprofesi atau berstatus sebagai pelajar/mahasiswa yakni sebanyak 27%. Selanjutnya sebanyak 21% responden berprofesi sebagai Pegawai

Negeri Sipil (PNS), berprofesi sebagai karyawan (swasta maupun BUMN) sebanyak 18%, berprofesi sebagai wiraswasta sebanyak 16%, dan sebanyak 10% responden berprofesi lainnya (sopir, ibu rumah tangga, dll) . Adapun responden yang tidak bekerja sebanyak 8%.

5) Penghasilan Per Bulan

Sebaran responden berdasarkan penghasilan yang diperoleh per bulan dapat dilihat dalam gambar berikut ini :



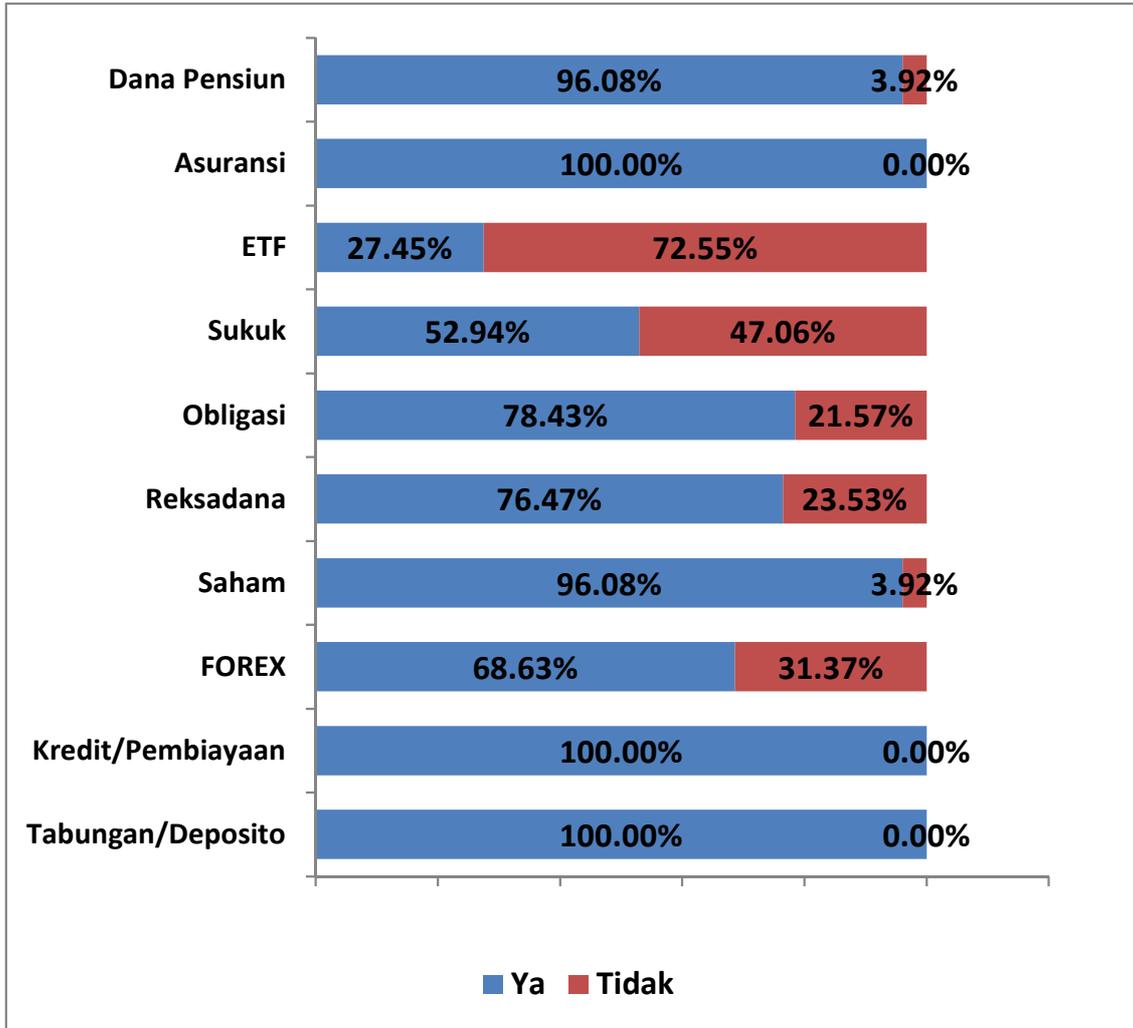
Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa 67% responden yang diamati telah memiliki penghasilan sendiri sedangkan sisanya sebanyak 33% responden menyatakan belum memiliki penghasilan sendiri atau dengan kata lain masih bergantung pada orang tua/keluarga. Dari 67% responden yang telah memiliki penghasilan sendiri, sebanyak 29% responden memiliki penghasilan antara 2,5 juta – 5jt per bulan, sebanyak 20% berpenghasilan antara 5juta – 10juta rupiah perbulan, sebanyak 10% berpenghasilan antara 1juta – 2,5 juta rupiah perbulan, sebanyak 6% berpenghasilan dibawah 1 juta rupiah per bulan. Adapun responden yang memiliki penghasilan diatas 10 juta perbulan hanya sebanyak 2%.

5.2. Pengetahuan Umum Tentang Produk-Produk Keuangan dan Investasi

Dewasa ini jumlah produk keuangan dan investasi yang ditawarkan kepada masyarakat sudah cukup bervariasi. Selain produk-produk keuangan yang konvensional (tabungan, pinjaman) juga terdapat produk-produk lain baik yang ditawarkan oleh

lembaga keuangan perbankan maupun yang non-perbankan. Sangat bervariasinya produk-produk keuangan dan investasi tersebut harus disikapi dengan bijak oleh masyarakat agar nantinya tidak menimbulkan kerugian bagi masyarakat itu sendiri.

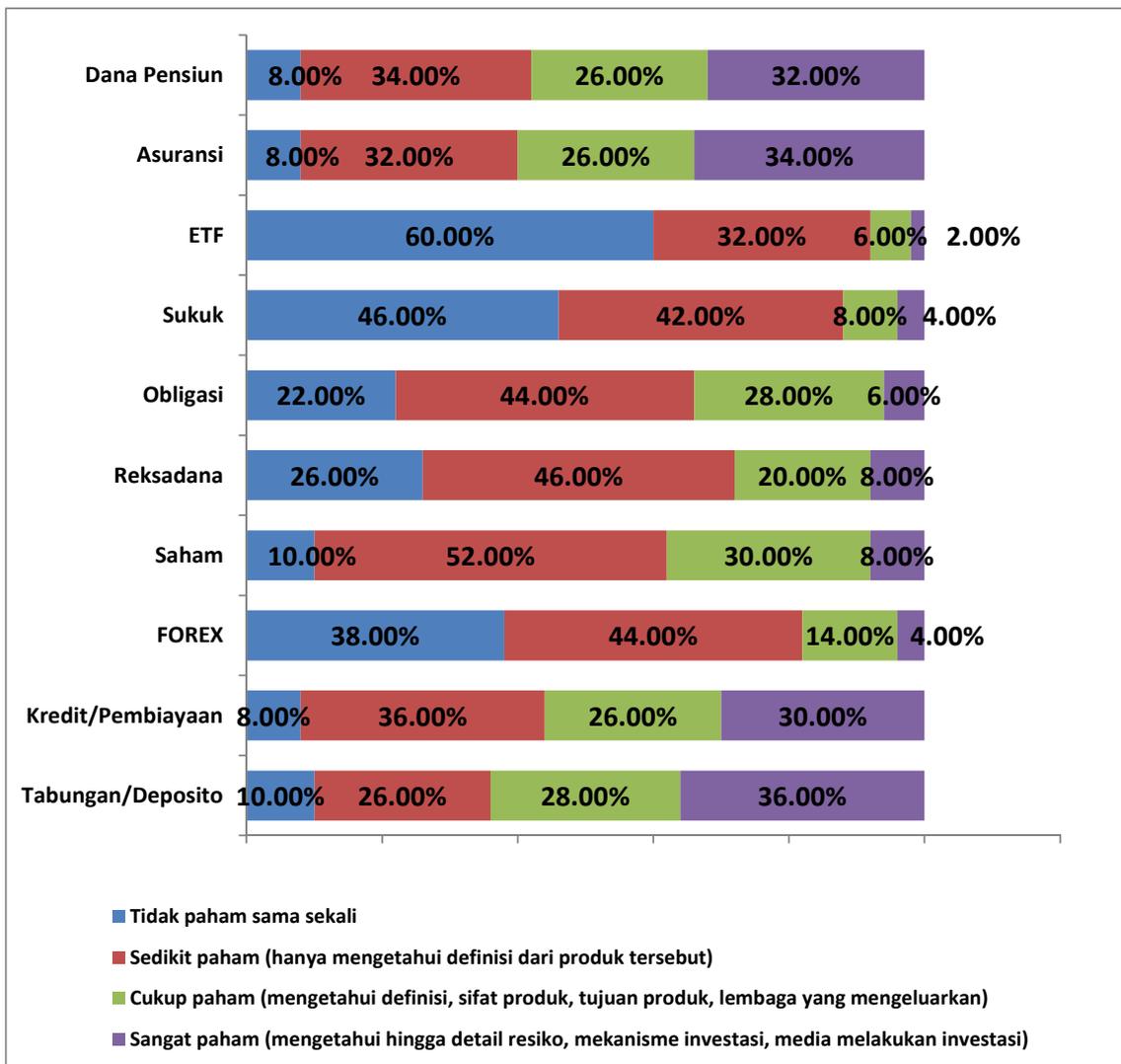
Tingkat pengenalan masyarakat Kota Gorontalo mengenai berbagai macam produk keuangan dan investasi dapat dilihat dalam grafik berikut ini :



Berdasarkan grafik diatas terlihat bahwa tingkat pengenalan masyarakat Kota Gorontalo terhadap produk keuangan cukup bervariasi. Untuk produk-produk keuangan yang bersifat konvensional (tabungan, pinjaman, asuransi, dan dana pensiun), tingkat pengenalan masyarakat sangat baik. Namun untuk produk-produk keuangan non-konvensional, tingkat pengenalan yang dimiliki oleh masyarakat masih relatif rendah bila dibandingkan dengan produk keuangan konvensional. Untuk produk investasi saham tingkat pengenalan masyarakat Gorontalo sudah baik. Sedangkan untuk jenis investas obligasi, reksadana, dan forex, tingkat pengenalan masyarakat Gorontalo sudah

cukup baik. Sedangkan untuk jenis investasi sukuk yang notabene merupakan produk obligasi yang berprinsip syariah, tingkat pengenalan masyarakat masih rendah. Demikian pula untuk produk investasi ETF (Exchange Traded Fund), tingkat pengenalan masyarakat masih sangat rendah. Hal ini dikarenakan produk investasi ini masih merupakan hal yang relatif baru di Indonesia.

Sedangkan untuk tingkat pemahaman masyarakat Gorontalo terhadap berbagai produk keuangan dan investasi tersebut dapat dilihat dalam grafik berikut ini :



Berdasarkan grafik diatas terlihat bahwa dari 10 produk keuangan/investasi yang ditanyakan kepada responden, masyarakat Kota Gorontalo hanya mengetahui dengan baik produk keuangan yang bersifat konvensional. Untuk produk tabungan/deposito, persentase responden yang memahami dengan baik (minimal memahami definisi produk hingga detail profil produk keuangan) mencapai 64% dan

untuk produk kredit/pembiayaan mencapai 56%. Sementara untuk produk asuransi, 60% responden telah memahami dengan baik dan untuk produk dana pensiun sebanyak 58% responden telah memahami dengan baik.

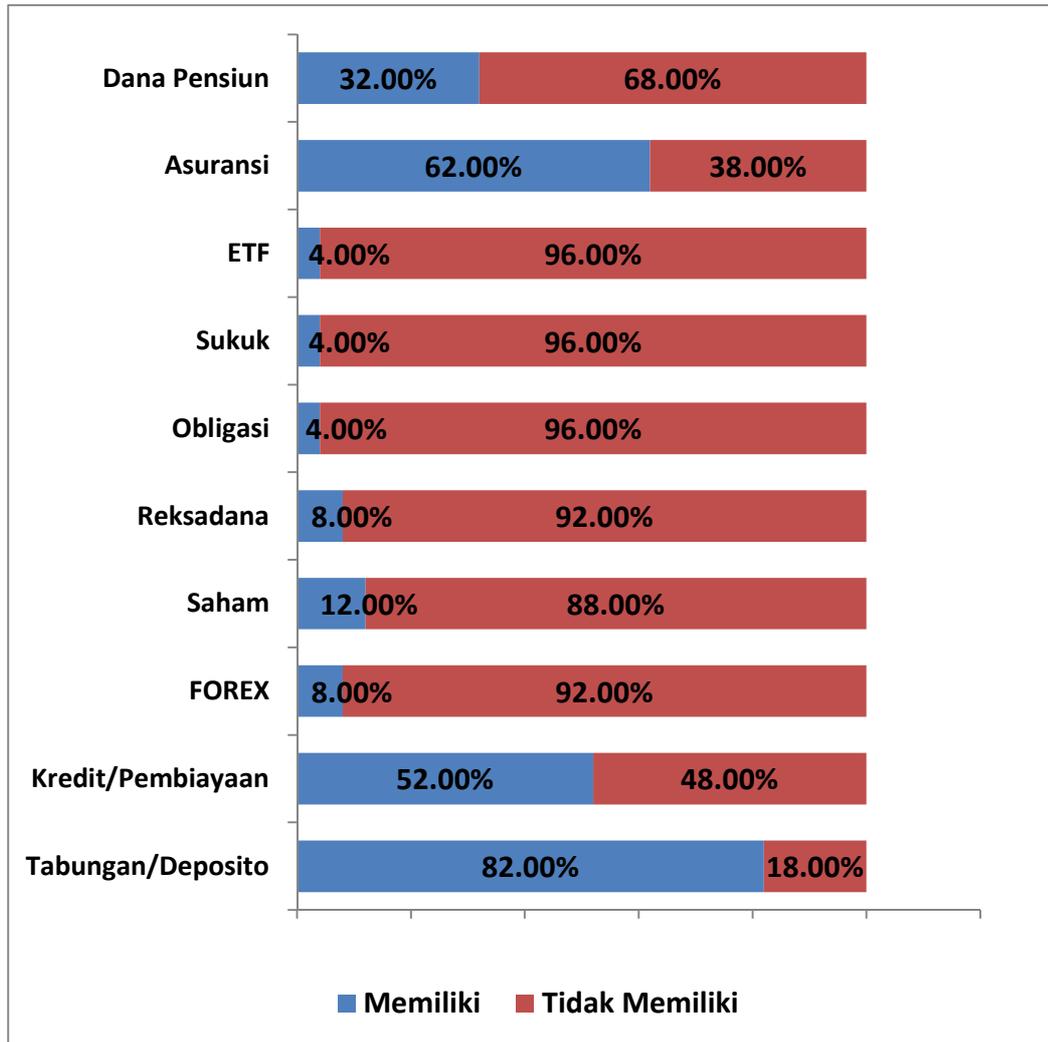
Adapun untuk produk keuangan dan investasi non-konvensional (saham, reksadana, forex, dll), tingkat pengetahuan masyarakat relatif masih sangat rendah. Untuk produk investasi saham, hanya sebanyak 38% masyarakat yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai profil dan tujuan dari investasi ini. Demikian pula untuk obligasi, hanya 34% masyarakat yang memahami dengan baik, dan untuk produk reksadana hanya sebanyak 28% masyarakat yang memiliki pemahaman yang baik mengenai definisi, profil, dan tujuan investasi. Sedangkan untuk produk investasi sukuk, yang merupakan bentuk obligasi berprinsip syariah, hanya sebanyak 12% yang memiliki pemahaman yang baik mengenai profil dan tujuan dari investasi sukuk.

Adapun untuk produk keuangan non-konvensional lain yang berupa transaksi di pasar uang atau *foreign exchange* (FOREX), tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat juga masih rendah. Hanya 18% masyarakat yang memiliki pemahaman baik mengenai produk keuangan ini. Dari 18% persen tersebut, sebanyak 14% hanya mengetahui definisi dan lembaga yang menyelenggarakan. Sedangkan responden yang memahami hingga mekanisme transaksi, media melakukan transaksi serta resiko yang dapat ditimbulkan hanya sebanyak 4%.

Sementara untuk produk investasi ETF yang merupakan pengembangan dari reksadana saham hanya sebanyak 8% responden yang telah memiliki pemahaman yang baik mengenai produk investasi ini. Dari 8% tersebut, sebanyak 6% memiliki pemahaman hanya sebatas definisi dan lembaga yang menyelenggarakan sedangkan responden yang memiliki pemahaman hingga ke mekanisme transaksi dan resiko yang ditimbulkan hanya sebanyak 2%.

Selain tingkat pengetahuan terhadap berbagai jenis produk keuangan dan investasi, penelitian ini juga bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai aksesibilitas masyarakat terhadap produk keuangan dan investasi yang dimaksud. Hal ini dimaksudkan untuk melihat sejauh mana tingkat keterlibatan dan kepemilikan masyarakat terhadap produk keuangan dan investasi tersebut.

Sebaran responden berdasarkan kepemilikan atau keikutsertaan dalam kegiatan investasi pada produk keuangan dapat dilihat dalam grafik berikut ini :



Berdasarkan grafik diatas terlihat bahwa tingkat aksesibilitas masyarakat yang tertinggi terdapat pada produk tabungan/deposito dengan tingkat aksesibilitas mencapai 82%. Ini berarti sebanyak 82% responden memiliki rekening di perbankan dan sisanya sebanyak 18% belum memiliki rekening tabungan di lembaga perbankan. Sedangkan untuk kredit/pembiayaan, tingkat aksesibilitas masyarakat hanya sebesar 52%. Untuk produk asuransi, tingkat aksesibilitas masyarakat mencapai 62% dan untuk produk dana pensiun tingkat aksesibilitas masyarakat hanya sebesar 32%.

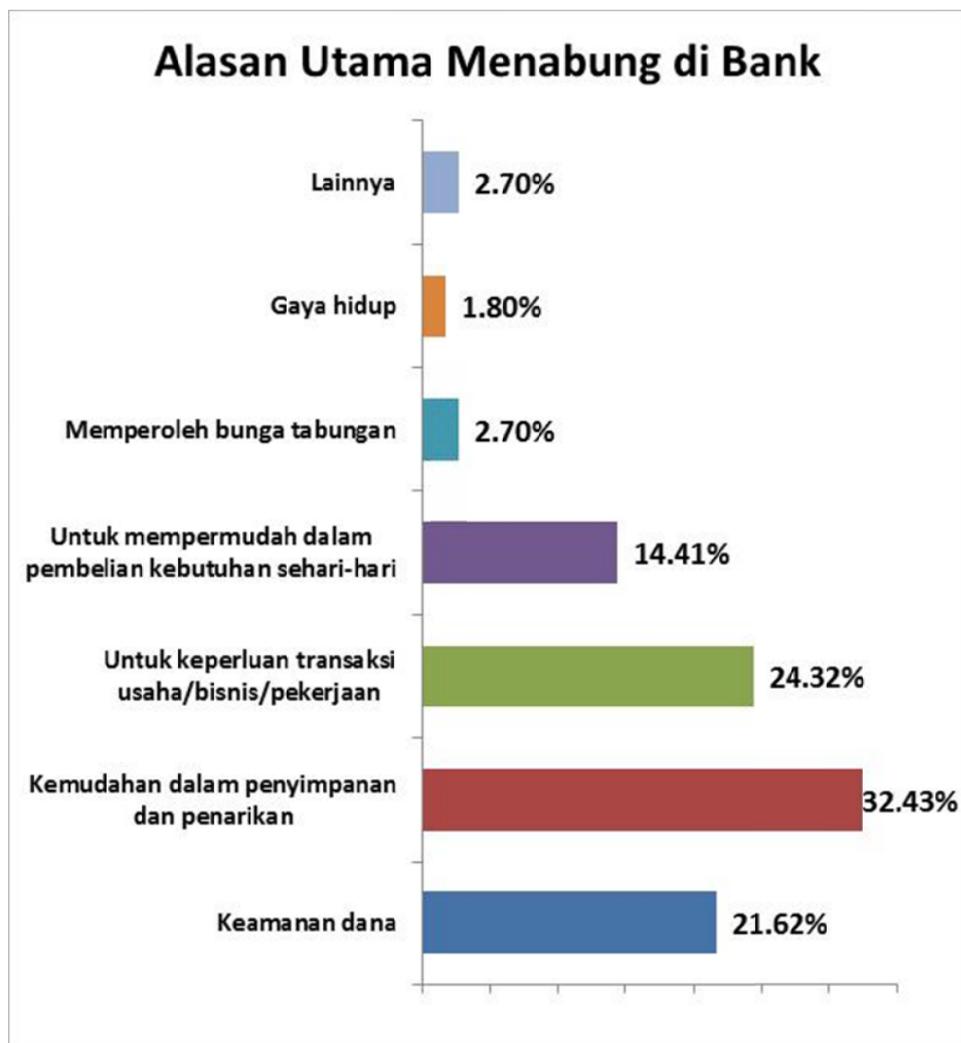
Sementara untuk produk keuangan non-konvensional, tingkat aksesibilitas masyarakat sangat rendah dimana mayoritas responden tidak pernah memiliki atau terlibat dalam kegiatan investasi pada instrumen tersebut. Dari 6 produk keuangan non-konvensional yang diamati, tingkat aksesibilitas masyarakat terhadap instrumen saham,

reksadana, dan forex yang relatif agak tinggi dibandingkan dengan instrumen investasi lainnya (obligasi, sukuk, dan ETF).

5.3. Pengetahuan dan Aksesibilitas Terhadap Produk Perbankan

Dari 10 produk keuangan/investasi yang diamati dalam penelitian ini, produk keuangan yang memiliki aksesibilitas tertinggi adalah produk tabungan/deposito dan kredit/pembiayaan. Tingginya aksesibilitas tersebut disebabkan oleh tingkat pengetahuan masyarakat serta kemudahan dalam memperoleh informasi mengenai produk-produk keuangan tersebut.

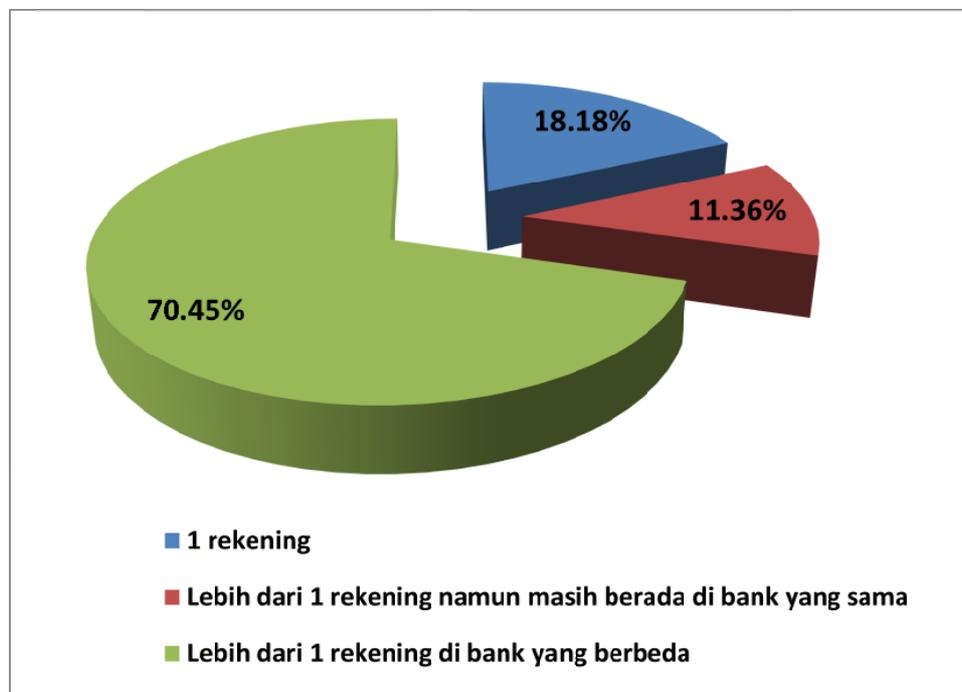
Adapun alasan utama masyarakat dalam memilih produk tabungan dapat dilihat dalam grafik berikut ini :



Berdasarkan grafik diatas terlihat bahwa alasan utama masyarakat dalam memilih produk tabungan adalah karena mudah dalam melakukan penyimpanan dan

penarikan terhadap dana yang mereka miliki. Jangkauan lembaga perbankan yang sangat luas serta dukungan sarana berupa ATM, setor tunai, internet banking dan sms banking merupakan faktor yang turut mendukung kemudahan transaksi masyarakat sehingga akan meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap produk tabungan. Selain kemudahan dalam penyimpanan dan penarikan, alasan utama masyarakat untuk menabung adalah untuk mendukung kebutuhan dalam transaksi usaha/bisnis/pekerjaan. Selain itu pertimbangan keamanan dana menjadi alasan utama masyarakat lebih memilih produk tabungan yang ditawarkan oleh bank. Adanya penjaminan yang dilakukan oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) terhadap dana nasabah yang disimpan di bank menjadi salah satu faktor yang memperkuat keyakinan masyarakat akan keamanan dana mereka di bank.

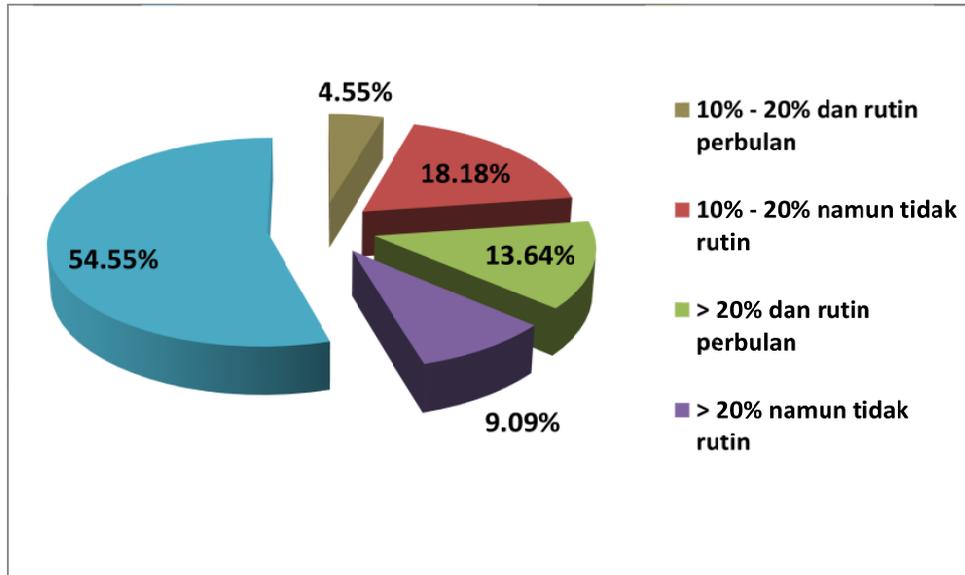
Tiga alasan utama ini yang membuat banyak masyarakat yang bahkan memiliki lebih dari satu rekening tabungan. Kepemilikan lebih dari satu rekening tabungan ini terutama untuk menyesuaikan dengan kebutuhan setiap transaksi. Dengan adanya pemisahan rekening tabungan masyarakat merasa akan lebih mudah dalam melakukan pengelolaan keuangan. Sebaran kepemilikan tabungan oleh masyarakat Gorontalo dapat dilihat dalam gambar berikut ini :



Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa sebanyak 81,82% responden memiliki lebih dari satu rekening tabungan dimana sebanyak 70,45% memiliki rekening

di bank yang berbeda dan sebanyak 11,36% memiliki lebih dari satu rekening namun masih di lembaga perbankan yang sama. Sedangkan responden yang hanya memiliki satu rekening tabungan sebanyak 18,18%.

Adapun pola masyarakat dalam menabung dapat dilihat dalam gambar berikut ini :



Dari gambar diatas terlihat bahwa sebanyak 54,55% masyarakat melakukan kegiatan menabung tergantung dari sisa dana yang dimiliki setiap bulan. Atau dengan kata lain prosentase pendapatan yang disisihkan untuk tabungan tidak pasti disesuaikan dengan kebutuhan dana dan kondisi keuangan. Sementara sisanya sebanyak 45,45% telah menyisihkan bagian pendapatan sesuai prosentase tertentu. Sebanyak 22,73% masyarakat menyisihkan 10%-20% dari pendapatan untuk ditabung dan sebanyak 22,73% menyisihkan lebih dari 20% penghasilan per bulan untuk ditabung.

BAB 6

RENCANA TAHAPAN SELANJUTNYA

Untuk tahapan selanjutnya, ada beberapa hal yang akan kami lakukan yakni sebagai berikut :

1. Melakukan pengolahan data lanjutan untuk memperdalam hasil analisis. Data lanjutan yang dimaksud adalah data pendukung yang terdapat dalam kuesioner namun belum diolah yang akan memperkuat hasil analisis.
2. Melakukan sosialisasi dan diseminasi hasil penelitian terhadap stakeholder terkait. Kegiatan ini juga sekaligus untuk memperoleh tanggapan, koreksi maupun saran yang akan digunakan untuk perbaikan pada laporan akhir nantinya.
3. Melakukan publikasi hasil penelitian pada jurnal Oikos Nomos Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo

BAB 7

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan sejauh ini dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara umum tingkat literasi masyarakat Gorontalo terhadap produk keuangan dan investasi dapat dikatakan cukup baik.
2. Untuk produk keuangan konvensional (tabungan, kredit, asuransi, dana pensiun), literasi masyarakat Gorontalo sudah sangat baik. Namun untuk produk keuangan non-konvensional, tingkat literasi masyarakat Gorontalo masih sangat rendah.
3. Rendahnya literasi masyarakat Gorontalo untuk produk-produk keuangan non-konvensional ini merupakan salah satu faktor yang menyebabkan masyarakat mudah untuk tergiur pada tawaran investasi yang menawarkan return tinggi.

7.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan sementara yang diperoleh maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Perlu adanya upaya dari lembaga keuangan terkait untuk lebih mensosialisasikan berbagai produk keuangan/investasi yang ditawarkan kepada masyarakat.
2. Untuk meningkatkan literasi masyarakat terhadap produk keuangan non-konvensional perlu dilakukan melibatkan perguruan tinggi dan lembaga keuangan terkait melalui kegiatan seminar atau sosialisasi mengenai berbagai alternatif investasi selain di bank.
3. Untuk kalangan mahasiswa, perlu adanya optimalisasi peran galeri investasi yang dimiliki oleh kampus untuk lebih giat melakukan sosialisasi investasi pasar modal khususnya kepada mahasiswa.

REFERENSI

- Bank Indonesia dan Lembaga Demografi UI. 2014. *Financial Literacy Baseline Survey*. Jakarta
- Bank Indonesia. 2013. *Evolusi Kerangka Kebijakan Financial Inclusion*. Jakarta
- Bank Indonesia. 2014. *Booklet Keuangan Inklusif*. Jakarta
- Chairuddin Syah Nasution. 2014. *Kebijakan Keuangan Inklusif : Negara Maju vs Negara Berkembang*. Jakarta
- OECD. 2014. *PISA 2012 Results: Students and Money: Financial Literacy Skills for the 21st Century (Volume VI)*. Programme for International Student Assessment, OECD Publishing.
- OJK. 2014. *Sambutan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan Pada Gerakan Nasional Cinta (GeNTa) Pasar Modal*. Jakarta
- Kementrian Keuangan Republik Indonesia. 2013. *Financial Inclusion : Strategi Nasional Keuangan Inklusif*. Jakarta
- USAID, DEFINIT & SEADI. 2013. *Developing an Financial Literacy Index*. SEADI Discussion Paper No. 11. Jakarta

LAMPIRAN KUESIONER PENELITIAN

Survey Tingkat Financial Literacy Masyarakat Kota Gorontalo

Assalamu Alaikum Wr. Wb. Salam sejahtera bagi Bapak/Ibu, Saudara/i di tempat. Saat ini kami sedang melakukan penelitian mengenai Strategi Peningkatan Financial Literacy Masyarakat Gorontalo dalam Mendukung Kebijakan Financial Inclusion di Indonesia. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya penipuan keuangan yang berkedok investasi yang terjadi di Indonesia khususnya Gorontalo beberapa tahun terakhir ini dan menyebabkan kerugian financial yang sangat besar bagi masyarakat. Sebagai bagian dari penelitian tersebut kami melakukan pengumpulan data mengenai kondisi financial literacy (kemelekan finansial) di masyarakat Gorontalo. Untuk keperluan tersebut kami memohon kepada Bapak/Ibu, Saudara/i untuk dapat berpartisipasi dalam survey ini. Kami akan merahasiakan identitas dan jawaban Bapak/Ibu, Saudara/i yang berikan serta sepenuhnya hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian.

Atas kerjasama Bapak/Ibu, Saudara/i kami ucapkan terima kasih

Boby Rantow Payu (Ketua Peneliti)

* Wajib

1. Alamat email *

Identitas Responden

2. Nama Responden

3. Jenis Kelamin *

Tandai satu oval saja.

- Laki-Laki
 Perempuan

4. Status Pernikahan *

Tandai satu oval saja.

- Menikah
 Belum menikah
 Lainnya

5. Usia *

Tandai satu oval saja.

- < 20 tahun
- 20 tahun - 30 tahun
- 30 tahun - 40 tahun
- 40 tahun - 50 tahun
- > 50 tahun

6. Pendidikan Terakhir *

Tandai satu oval saja.

- SD
- SMP/Sederajat
- SMK/SMU/ sederajat
- Diploma
- Sarjana
- Pascasarjana (S2/S3)
- Tidak sekolah

7. Daerah tempat tinggal *

Tandai satu oval saja.

- Kota Gorontalo
- Kabupaten Gorontalo
- Kabupaten Bone Bolango
- Kabupaten Boalemo
- Kabupaten Pohuwato
- Kabupaten Gorontalo Utara

8. Pekerjaan *

Tandai satu oval saja.

- Tidak bekerja
- Pegawai Negeri Sipil
- Polisi/TNI
- Pegawai/karyawan swasta
- Pegawai/karyawan BUMN
- Wiraswasta/pengusaha
- Pelajar/Mahasiswa
- Lainnya

9. Penghasilan per bulan **Tandai satu oval saja.*

- < Rp. 1.000.000
- Rp. 1.000.001 - Rp. 2.500.000
- Rp. 2.500.001 - Rp. 5.000.000
- Rp. 5.000.001 - Rp. 10.000.000
- > Rp. 10.000.000
- Belum memiliki penghasilan sendiri

Pengenalan Terhadap Produk-Produk Keuangan**10. Apakah Anda pernah mendengar istilah atau produk-produk keuangan berikut ini ****Tandai satu oval saja per baris.*

	Ya	Tidak
Tabungan/Deposito	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Kredit/Pembiayaan	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Foreign Exchange (FOREX)	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Saham	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Reksadana	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Obligasi	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Sukuk	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Exchange Traded Fund (ETF)	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Asuransi	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Dana Pensiun	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

11. Anda mengenal istilah atau produk-produk keuangan berikut ini melalui : **Centang semua yang sesuai.*

	Koran/Majalah	Buku	Media Sosial	Pelajaran di sekolah/kuliah	Pelatihan/seminar	Lembaga keuangan	Lainnya
Tabungan/Deposito	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Kredit/Pembiayaan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Foreign Exchange (FOREX)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Saham	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Reksadana	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Obligasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Sukuk	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Exchange Traded Fund (ETF)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Asuransi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Dana Pensiun	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

12. Anda mengetahui dan memahami dengan jelas produk-produk keuangan berikut ini : **Tandai satu oval saja per baris.*

	Tidak paham sama sekali	Sedikit paham (hanya mengetahui definisi dari produk tersebut)	Cukup paham (mengetahui definisi, sifat produk, tujuan produk, lembaga yang mengeluarkan)	Sangat paham (mengetahui hingga detail resiko, mekanisme investasi, media melakukan investasi)
Tabungan/Deposito	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Kredit/Pembiayaan	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Foreign Exchange (FOREX)	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Saham	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Reksadana	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Obligasi	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Sukuk	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Exchange Traded Fund (ETF)	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Asuransi	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Dana Pensiun	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

13. Produk keuangan dan investasi yang Anda miliki/gunakan saat ini atau pernah Anda miliki/gunakan sebelumnya **Tandai satu oval saja per baris.*

	Ya	Tidak
Tabungan/Deposito	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Kredit/Pembiayaan	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Foreign Exchange (FOREX)	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Saham	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Reksadana	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Obligasi	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Sukuk	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Exchange Traded Fund (ETF)	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Asuransi	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Dana Pensiun	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

14. Apakah anda memiliki tabungan di bank **Tandai satu oval saja.*

- Ya *Langsung ke pertanyaan 14.*
- Tidak *Langsung ke pertanyaan 17.*

15. Alasan anda memiliki tabungan **Centang semua yang sesuai.*

- Keamanan dana
- Kemudahan dalam penyimpanan dan penarikan
- Untuk keperluan transaksi usaha/bisnis/pekerjaan
- Untuk mempermudah dalam pembelian kebutuhan sehari-hari
- Memperoleh bunga tabungan
- Gaya hidup
- Lainnya

16. Jumlah rekening tabungan yang Anda miliki **Tandai satu oval saja.*

- 1 rekening
- Lebih dari 1 rekening namun masih berada di bank yang sama
- Lebih dari 1 rekening di bank yang berbeda

17. Persentase penghasilan perbulan yang anda tabung **Tandai satu oval saja.*

- 10% - 20% dan rutin perbulan
- 10% - 20% namun tidak rutin
- > 20% dan rutin perbulan
- > 20% namun tidak rutin
- Tidak tetap, tergantung dari sisa penghasilan

Informasi mengenai kredit/pembiayaan

18. Apakah Anda pernah/sedang memperoleh kredit/pembiayaan dari lembaga keuangan **Tandai satu oval saja.*

- Ya *Langsung ke pertanyaan 18.*
- Tidak *Langsung ke pertanyaan 21.*

Bagian Tanpa Judul

19. Penggunaan kredit/pembiayaan yang diterima (bisa memilih lebih dari satu jawaban) *

Centang semua yang sesuai.

- Keperluan konsumtif rumah tangga
- Biaya pendidikan
- Pembelian kendaraan bermotor
- Pembelian rumah
- Pembelian barang-barang elektronik
- Untuk keperluan usaha
- Lainnya

20. Anda memiliki dan menggunakan kartu kredit *

Tandai satu oval saja.

- Memiliki dan telah menggunakan
- Memiliki namun belum menggunakan
- Tidak memiliki

21. Alasan utama menggunakan kartu kredit *

Tandai satu oval saja.

- Membantu dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari
- Memperlancar keperluan usaha/bisnis
- Memperoleh potongan/diskon harga
- Mudah diperoleh dan bunga yang dibebankan relatif dapat dijangkau
- Lainnya

22. Apakah Anda pernah/sedang berinvestasi pada pasar Forex (Foreign Exchange) *

Tandai satu oval saja.

- Ya *Langsung ke pertanyaan 22.*
- Tidak *Langsung ke pertanyaan 26.*

Bagian Tanpa Judul

23. Alasan Anda dalam berinvestasi pada pasar Forex *

Tandai satu oval saja.

- Ingin memperoleh return yang lebih tinggi
- Modal yang diperlukan relatif rendah
- Mudah dijalankan dari mana saja sepanjang memiliki jaringan internet
- Ikut-ikutan

24. **Sebelum memutuskan untuk berinvestasi di pasar Forex, Anda telah memahami dan mengetahui resiko yang mungkin timbul dari kegiatan investasi tersebut ***

Tandai satu oval saja.

- Tidak tahu sama sekali
- Tahu namun tidak paham sepenuhnya
- Mengetahui dan memahami sepenuhnya

25. **Anda memperoleh informasi mengenai investasi Forex dari : ***

Centang semua yang sesuai.

- Buku investasi
- Majalah/koran
- Internet/media sosial
- Broker/pialang
- Seminar/pelatihan
- Ajakan teman/komunitas
- Lainnya

26. **Jangka waktu anda berinvestasi di pasar Forex ***

Tandai satu oval saja.

- < 1 tahun
- 1 thn - 3 thn
- 3 thn - 5 thn
- > 5 thn

Bagian Tanpa Judul

27. **Apakah Anda memiliki investasi pada instrumen pasar modal (saham, reksadana, obligasi, ETF, sukuk) ***

Tandai satu oval saja.

- Ya *Langsung ke pertanyaan 27.*
- Tidak *Langsung ke pertanyaan 32.*

Bagian Tanpa Judul

28. **Jenis investasi di pasar modal yang pernah/sedang Anda miliki ***

Tandai satu oval saja per baris.

	Ya	Tidak
Saham	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Reksadana	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Obligasi/Sukuk	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

29. Alasan anda berinvestasi di pasar modal **Centang semua yang sesuai.*

- Memperoleh imbal hasil yang relatif tinggi
- Jaminan legalitas
- Untuk persiapan hari tua
- Untuk alternatif usaha selain di sektor riil
- Untuk melindungi nilai kekayaan dari inflasi
- Lainnya

30. Sebelum memutuskan untuk berinvestasi di pasar modal, Anda telah memahami dan mengetahui resiko yang mungkin timbul dari kegiatan investasi tersebut **Tandai satu oval saja.*

- Tidak tahu sama sekali
- Tahu namun tidak paham sepenuhnya
- Mengetahui dan memahami sepenuhnya

31. Anda memperoleh informasi mengenai investasi pasar modal dari : **Tandai satu oval saja.*

- Buku investasi
- Majalah/koran
- Internet/media sosial
- Broker/pialang
- Seminar/pelatihan
- Ajakan teman/komunitas
- Sekolah/kampus
- Lainnya

32. Jangka waktu anda berinvestasi di pasar modal **Tandai satu oval saja.*

- < 1 tahun
- 1 thn - 3 thn
- 3 thn - 5 thn
- > 5 thn

Bagian Tanpa Judul**33. Apakah anda memiliki asuransi ****Tandai satu oval saja.*

- Ya *Langsung ke pertanyaan 33.*
- Tidak *Langsung ke pertanyaan 35.*

Bagian Tanpa Judul

34. Alasan anda mengikuti program asuransi **Tandai satu oval saja.*

- Tertarik akan jaminan/benefit/manfaat yang diberikan
- Keperluan jaga-jaga di masa depan
- Mengikuti ajakan teman/saudara
- Gaya hidup
- Lainnya

35. Jumlah polis asuransi yang anda miliki atau menjadi tanggungan anda **Tandai satu oval saja.*

- 1 polis
- 2-3 polis
- > 3 polis

Bagian Tanpa Judul**36. Dalam memilih investasi/produk keuangan, Anda selalu mempertimbangkan aspek legalitas ****Tandai satu oval saja.*

1	2	3	4	5	
Tidak pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Selalu

37. Resiko investasi merupakan hal utama yang anda pertimbangkan dalam memilih produk investasi **Tandai satu oval saja.*

1	2	3	4	5	
Sangat tidak penting	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat penting

38. Return investasi merupakan hal utama yang Anda pertimbangkan dalam memilih produk investasi*Tandai satu oval saja.*

1	2	3	4	5	
Sangat tidak penting	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat penting

39. Anda lebih mengutamakan RESIKO atau RETURN dalam memilih suatu produk investasi **Tandai satu oval saja.*

- Resiko
- Return/imbal hasil

40. **Anda pernah mengikuti salah satu skema investasi yang ditawarkan oleh individu/ lembaga selain bank atau lembaga keuangan resmi ***

Tandai satu oval saja.

- Ya
 Tidak

41. **Alasan utama Anda mengikuti skema investasi tersebut ***

Tandai satu oval saja.

- Tertarik dengan return/imbal hasil yang dijanjikan
 Percaya dengan pengelola
 Mengikuti ajakan teman/saudara
 Tidak tahu

TERIMA KASIH ATAS KERJASAMA DARI BAPAK/IBU DALAM SURVEY INI

Kirim salinan tanggapan saya.

Diberdayakan oleh

